

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
GIZI SEIMBANG TERHADAP KEJADIAN OBESITAS
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI
SDN 2 GUMELAR WONOSOBO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Tantri Kartika Sari
1810201035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG TERHADAP KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 2 GUMELAR WONOSOBO

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Tantri Kartika Sari
1810201035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
GIZI SEIMBANG TERHADAP KEJADIAN OBESITAS
PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI
SDN 2 GUMELAR WONOSOBO**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
TANTRI KARTIKA SARI
1810201035**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SRI RIYANA, S.Kep., Ns., M.Kep
03 Desember 2022 05:45:09



Checksum:: SHA-256: FCD068866CD87D8B0B7E3804545713CAA4FB4FA8C0AF1902794499E8D5FFE7727 | MD5: D953699F7D8CB53E5CF1627AC04B6AD3

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG TERHADAP KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 2 GUMELAR WONOSOBO¹

Tantri Kartika Sari², Sri Riyana, Armenia Diah Sari³

Email : tantrikartika202@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Obesitas pada anak telah menjadi masalah yang serius di Indonesia. Masalah obesitas tidak hanya masalah kelebihan berat badan. Tetapi juga menimbulkan berbagai gangguan kesehatan seperti terjadinya diabetes tipe 2. Selain itu, juga beresiko untuk menjadi obesitas pada saat dewasa dan berpotensi mengakibatkan gangguan metabolisme glukosa penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, gangguan darah dan lain-lain. Peran ibu sangat penting, karena secara umum perawatan anak bergantung pada seorang ibu, termasuk dalam penanaman perilaku sehat dan kebiasaan kesehatan lainnya, pemilihan jenis dan kualitas makanan, serta frekuensi asupan makanan yang baik terhadap anak-anak.

Tujuan Penelitian : Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo.

Metode Penelitian : Desain penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* jumlah sampel 40 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode *total sampling*, instrument yang digunakan timbangan berat badan analog dan meteran microtoise, kuesioner tentang gizi seimbang, analisis data menggunakan uji *Kendall's tau*.

Hasil : penelitian ini diperoleh *p-value* $(0.003) < (0,05)$.

Kesimpulan: ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo.

Kata Kunci: Obesitas, Gizi, Tingkat Pengetahuan ibu, Anak sekolah dasar

Daftar Pustaka: 48 buah

Halaman: 106 halaman

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT
BALANCED NUTRITION AND OBESITY IN PRIMARY-SCHOOL-AGED
CHILDREN AT SDN 2 GUMELAR WONOSOBO¹**

Tantri Kartika Sari², Sri Riyana, Armenia Diah Sari³

Email : tantrikartika202@gmail.com

ABSTRACT

Background: Obesity among children has become a major issue in Indonesia. The problem of obesity is more than just being overweight. However, it also causes a variety of health issues, including the occurrence of type 2 diabetes. Furthermore, it is at risk of becoming obese as an adult and has the potential to cause glucose metabolism disorders, degenerative diseases such as heart disease, blood disorders, and others. A person's nutritional status is affected by a lack of and misperceptions about food needs and food value. The mother's role is very important because, in general, child care is dependent on the mother, including instilling healthy behaviors and other health habits, selecting the type and quality of food for children, and the frequency of good food intake.

Objective: This research aims to analyze the relationship between mother's knowledge level about balanced nutrition and the incidence of obesity in primary school children at SDN 2 Gumelar Wonosobo.

Method: The research design employed an analytic survey method with a cross-sectional approach. A total of 40 people were sampled using the purposive sampling technique and the total sampling method. The instruments were analog weight scales, microtoise meters, and a balanced nutrition questionnaire. Kendall's tau test was used to analyze the data.

Result: This study obtained a p-value of $(0.003) < (0.05)$.

Conclusion: There is a significant relationship between mother's knowledge about balanced nutrition and the incidence of obesity in primary-school-age children at SDN 2 Gumelar Wonosobo.

Keywords : Obesity, Nutrition, Mother's Knowledge Level, Primary School Children

Reference : 48 Sources

Pages : 106 Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, bahkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa obesitas sudah merupakan suatu epidemi global, sehingga obesitas sudah merupakan suatu masalah kesehatan yang harus segera ditangani. Masalah gizi di Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda artinya, masalah gizi masih belum teratasi sepenuhnya, sementara sudah muncul masalah gizi lebih. Kelebihan gizi yang menyebabkan obesitas dapat terjadi baik pada anak-anak hingga usia dewasa.

Obesitas merupakan keadaan patologis, yaitu terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan dari yang diperlukan untuk fungsi tubuh yang normal. Obesitas dari segi kesehatan merupakan salah satu penyakit salah gizi, sebagaimana akibat konsumsi makanan yang jauh melebihi kebutuhan (Soetjiningsih, 2005).

Obesitas pada anak telah menjadi masalah yang serius di Indonesia. Masalah obesitas tidak hanya masalah kelebihan berat badan. Tetapi juga menimbulkan berbagai gangguan kesehatan seperti terjadinya diabetes tipe 2. Selain itu, juga beresiko untuk menjadi obesitas pada saat dewasa dan berpotensi mengakibatkan gangguan metabolisme glukosa penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, gangguan darah dan lain-lain. Penelitian telah menunjukkan bahwa obesitas pada masa anak dapat mengakibatkan obesitas pada masa dewasa sebesar 10%-30%. Selain itu, obesitas pada usia 6-7 tahun juga dapat menurunkan tingkat kecerdasan disebabkan aktivitas dan kreativitas anak menjadi menurun dan cenderung malas karena kelebihan berat badan (Sjarif, 2004).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi gizi lebih pada anak usia 6-12 tahun di Indonesia 10,2% dan prevalensi anak obesitas yang berada di Jawa Tengah sebesar 11,6%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019. Prevalensi obesitas anak umur 6-12 tahun di Indonesia 8.0% sedangkan prevalensi obesitas anak usia 13-15 di Indonesia 25% Prevalensi obesitas pada anak laki laki umur 6-12 tahun lebih tinggi dari prevalensi pada anak perempuan berunit turit sebesar 94 % dan 6,6 %. Prevalensi anak obesitas yang berada di Jawa Tengah sebesar 13,2 % Pada tahun 2019 hasil Riskesdes Kota Jawa Tengah mengalami prevalensi obesitas pada anak usia 6 – 14 tahun pada laki - laki 11,2 % dan perempuan sebesar 8,5%.

Peran ibu perlu sangat penting, karena secara umum perawatan anak bergantung pada seorang ibu, termasuk dalam penanaman perilaku sehat dan kebiasaan kesehatan lainnya, pemilihan jenis dan kualitas makanan, serta frekuensi asupan makanan yang baik terhadap anak-anak. Seorang ibu yang terbiasa memberikan anaknya makanan tanpa memperhatikan keseimbangan gizi, beresiko membuat anaknya kurang gizi atau bahkan gizi berlebih (Scaglioni, dkk, 2018). Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan obesitas yang terjadi yaitu dalam UU 36 tahun 2009 tentang arah perbaikan gizi adalah perbaikan mutu gizi perorangan dan masyarakat, proporsi obesitas pada penduduk usia >15 tahun, program CERDIK di sekolah, Posbindu PTM (Irianto, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SD N 2 Gumelar menunjukkan bahwa terdapat jumlah yang signifikan anak yang mengalami obesitas. Hasil siswa SD N 2 Gumelar, menunjukkan bahwa terdapat 119 anak, 33% dengan kategori obesitas yaitu sejumlah 40 anak. Dari uraian di atas, masalah yang terjadi adalah kejadian obesitas pada anak terus meningkat, dan kurangnya pengetahuan ibu. Pengetahuan yang kurang ini dapat menyebabkan perilaku yang salah dalam memberikan dan mengawasi pola makan anaknya. Oleh karena itu penting untuk mengetahui gambaran pengetahuan

ibu tentang gizi seimbang terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar terutama di SD N 2 Gumelar.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia dasar umur 7-12 tahun dengan obesitas di SDN 2 Gumelar dengan jumlah 40. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling* yaitu sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan timbangan analog, meteran *microtoise* dan lembar kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Dan Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 4.1
Karakteristik Ibu dan Anak dengan Obesitas Usia Sekolah Dasar di SDN 2 Gumelar

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu	<30 Tahun	2	5.0
	30-40 Tahun	33	82.5
	>40 Tahun	5	12.5
	Total	40	100.0
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	33	82.5
	Bekerja	7	17.5
	Total	40	100.0
Pendidikan Ibu	SD	31	77.5
	SMP	5	12.5
	SMA	3	7.5
	D3	1	2.5
	Total	40	100.0
Usia Anak	7-8 tahun	8	20,0
	9-10 tahun	17	42,5
	11-12 tahun	15	37,5
	Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu dari anak usia sekolah dasar berusia 30-40 Tahun (82.5%), Tidak Bekerja (82.5%) dan berpendidikan SD (77.5%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang di SDN 2 Gumelar Wonosobo (N=40)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	33	82.5
Cukup	7	17.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang kategori kurang yaitu 33 responden (82.5%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang kategori cukup hanya 7 responden (17.5%).

Tabel 4.3
Skor Pencapaian Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang di SDN 2 Gumelar (N=40)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Pengertian gizi seimbang	18	45	22	55
2	Pengertian makanan bergizi	18	45	22	55
3	Manfaat makanan bagi anak	14	35	26	65
4	Manfaat makanan bergizi bagi kekebalan tubuh anak	19	48	21	53
5	Tanda makanan anak tercukupi	19	48	21	53
6	Tanda tercukupinya kebutuhan zat gizi anak dilihat dari aktivitas	17	43	23	58
7	Penentu kebutuhan gizi	18	45	22	55
8	Zat gizi penghasil tenaga	19	48	21	53
9	Kebutuhan gizi anak lebih besar daripada usia dewasa	21	53	19	48
10	Zat gizi yang diperlukan oleh anak	18	45	22	55
11	Makanan tidak boleh hanya sekedar mengenyangkan perut saja	21	53	19	48
12	Pengolahan bahan makanan	16	40	24	60
13	Cara mengolah makanan pada anak	21	53	19	48
14	Cara menghilangkan zat yang merugikan pada bahan makanan	21	53	19	48
15	Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak	15	38	25	63
16	Permasalahan gizi tidak hanya masalah kesehatan saja	19	48	21	53
17	Masalah gizi timbul dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi	18	45	22	55
18	Penyebab anak mengalami obesitas maupun kurang gizi	14	35	26	65
19	Dampak kelebihan gizi pada anak	14	35	26	65
20	Penyebab kejadian berbagai penyakit infeksi	20	50	20	50
21	Dampak penurunan fungsi otak	22	55	18	45
22	Perlunya Gizi seimbang yang baik bagi anak	18	45	22	55

3. Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 4.4
Rata-rata IMT pada Anak dengan Obesitas di SDN 2 Gumelar Wonosobo (N=40)

Kejadian Obesitas	n	Mean (Min-Max)	Kategori
IMT	40	23.0483 (20.80-26.05)	Obesitas

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan rata-rata IMT anak usia sekolah dasar yaitu 23.0483 atau dalam kategori Obesitas. Untuk memperjelas data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Proporsi Kejadian Obesitas tiap Kelas Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 2 Gumerlar Wonosobo (N=119)

Kelas	Obesitas		Tidak Obesitas		Jumlah Siswa	
	f	%	f	%	f	%
Kelas 1	3	17%	15	83%	18	100%
Kelas 2	5	36%	9	64%	14	100%
Kelas 3	8	32%	17	68%	25	100%
Kelas 4	9	60%	6	40%	15	100%
Kelas 5	7	24%	22	76%	29	100%
Kelas 6	8	44%	10	56%	18	100%
Total	40	34%	79	66%	119	100%

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 4.6
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo (N=40)

Variabel	Mean	Kategori	r	p
Tingkat Pengetahuan	10.10	Kurang	-0,350	0.003
Kejadian Obesitas (IMT)	23.04	Obesitas		

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan rata-rata ibu memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang kategori kurang dan anaknya mengalami obesitas. Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan koefisien korelasi (r) -0,350 dengan p= 0.003 (<0.05) sehingga menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo. Koefisien korelasi (r) menunjukkan angka negatif sehingga dengan semakin tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang maka semakin rendah kemungkinan anaknya mengalami obesitas.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang kategori kurang yaitu 33 responden (82.5%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang kategori cukup hanya 7 responden (17.5%).

Hasil kuesioner menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan umum, pertanyaan nomer 13 tentang cara mengolah makanan dan pertanyaan nomer 21 tentang dampak penurunan fungsi otak., pertanyaan nomer 13 sejumlah 21 (53%) responden mampu menjawab dengan benar dan pertanyaan nomer 21 sejumlah 22 (55%) responden mampu menjawab dengan benar. Namun kurang dari setengah jumlah responden menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan khusus tentang gizi seimbang seperti pertanyaan nomer 3 tentang manfaat makanan bagi anak, pertanyaan nomer

18 tentang penyebab obesitas dan kurang gizi dan pertanyaan nomer 19 tentang dampak kelebihan gizi pada anak. Untuk pertanyaan nomer 3 hanya sejumlah 14 (35%) responden mampu menjawab dengan benar, pertanyaan nomer 18 hanya sejumlah 14 (35%) responden mampu menjawab dengan benar dan pertanyaan nomer 19 hanya sejumlah 14 (35%) responden mampu menjawab dengan benar.

Kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang disebabkan karena kurang memadainya informasi yang ibu terima tentang gizi. Menurut Notoatmodjo, (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi informasi dari petugas kesehatan, media cetak, media elektronik, teman, saudara, tetangga, buku, majalah atau surat kabar. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam dan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai gizi.

Kesempatan memperoleh informasi memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu. Informasi mengenai konsep gizi seimbang diperoleh dari tayangan berita di televisi, radio, surat kabar dan organisasi. Ibu anak usia sekolah dasar yang lebih sering mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan menambah tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan Gayatri dan Vaarst (2016) yang menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai peluang informasi lebih banyak akan berdampak pada tingkat pengetahuan yang lebih jelas. Sumarwan (2011) juga menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang diakses maka semakin banyak referensi yang dapat menjadi pertimbangan individu dalam mengambil keputusan.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan berpendidikan SD (77.5%). Menurut Manurung (2018) semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serapnya terhadap informasi menjadi semakin baik. Selain itu tingkat pendidikan yang semakin tinggi, akan semakin baik pula pola pikirnya. Pola pikir yang baik akan menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam hal analisis yang lebih baik Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

2. Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dilihat dari karakteristik anak seluruhnya berusia 7-12 tahun dan sebagian besar berusia 9-10 tahun (42,5%). Menurut Gibney, M.J, (2019), anak usia 6-12 tahun sangat rentan terhadap obesitas, karena pada akhir masa kanak-kanak (6-12 tahun), mereka tidak lagi mau menuruti perintah orangtua, dan lebih senang mengikuti aturan kelompoknya. Masalah obesitas pada anak merupakan masalah yang kompleks dengan penyebab multifaktorial, bahwa sebagian besar obesitas disebabkan oleh karena interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, antara lain aktivitas, gaya hidup, sosial ekonomi dan gizi yaitu perilaku makan (Hidayati dkk, 2016)

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan meningkatnya prevalensi obesitas khususnya obesitas pada anak adalah terjadinya perubahan pola hidup, dan terjadinya aktivitas yang berkurang pada anak dan remaja akibat perubahan pola transportasi, anak yang sebelumnya berjalan kaki atau menggunakan sepeda ke sekolah akhirnya diantar kesekolah dengan menggunakan sepeda motor atau mobil,

sehingga tenaga yang dikeluarkan untuk kehidupan sehari-hari berkurang, begitu juga dengan banyaknya waktu yang dipakai anak untuk menonton televisi yang tidak banyak mengeluarkan kalori. Perubahan pola hidup terjadi juga pada perubahan pola makan anak yang cenderung makan makanan yang tinggi kalori sehingga kalori yang tidak terpakai akan disimpan dalam bentuk lemak dan mengakibatkan obesitas (Kadek, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Kurniagustina (2018) yang berjudul hubungan pola makan, aktivitas fisik, dan konsumsi fast food dengan obesitas siswa kelas V yang menunjukkan bahwa anak kelas V yang obesitas cenderung pola makan sering sebanyak 22 anak (57,9%), Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan obesitas anak kelas V. Responden yang pola makan sering memiliki peluang 3,094 kali memiliki obesitas dibanding responden yang pola makan jarang.

Pola makan yang sehat dan bergizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak. Pola makan sehat yang dimaksud meliputi jenis makan yang bergizi, frekuensi makan yang diperhatikan, serta porsi makan yang dikonsumsi anak. Kebutuhan dan asupan gizi berasal dari konsumsi makanan sehari-hari. Pola makan yang menyebabkan obesitas adalah makan sambil menonton televisi atau mengerjakan sesuatu seperti pekerjaan rumah atau membaca (Kurniagustina, 2018).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo. Koefisien korelasi (r) menunjukkan angka negatif sehingga dengan semakin tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang maka semakin rendah kemungkinan anaknya mengalami obesitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Al Rahmad et al. (2021) yang menunjukkan pengetahuan orang tua terkait pola makan sehat berkontribusi pada kesehatan anak.

Menurut Padmiari (2021), pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi status gizi keluarga. Hal ini dikarenakan orangtua dapat membentuk pola konsumsi pangan. Sebuah penelitian menemukan hubungan praktik pemberian makan dengan asupan makan anak Berat badan anak, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga orang tua berpengaruh pada pilihan strategi pemberian makanan anak dan berdampak pada asupan makanan anak terutama ketika makanan diberikan sebagai hadiah memaksakan makan pada anak. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti kuat untuk melatih orang tua dalam menggunakan lebih sedikit paksaan dan imbalan dalam memberi makan dan membiarkan anak-anak mereka mengendalikan jumlah atau jenis makanan yang mereka ingin makan (Perdani et al., 2017)

Praktik pemberian makan memainkan peran penting dalam perkembangan penambahan berat badan dan perilaku makan obesogenik pada anak. Ibu adalah target potensial untuk intervensi pencegahan obesitas pada anak yang efektif (Rodgers et al., 2013). Dalam perilaku pemberian makanan, ibu berperan penting dalam pemilihan makanan yang bergizi untuk keluarga terutama untuk anak. Bahan makanan yang bergizi tinggi dapat diperoleh berdasarkan bahan mentah yang murah

dan sederhana sesuai dengan kemampuan ekonominya, namun tetap dapat memenuhi kebutuhan gizi (Perdani et al., 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ibu dari anak usia sekolah dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang kategori kurang (82.5%). Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di SDN 2 Gumelar Wonosobo ($p=0.003$)

DAFTAR PUSTAKA

- Al atas, S. S. S. (2011). *Status Gizi Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun) dan Hubungannya dengan Tingkat Asupan Kalsium Harian di Yayasan Kampungkids Pejaten Jakarta Selatan*. 16–27.
- Damayanti, D. (2008). *Cara Pintar Mengatasi Kegemukan Anak*. Yogyakarta: Curvakarsa.
- Gibney, M.J. (2019). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Harahap, D. U. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Balita Dengan Kejadian Obesitas Pada Balita Di Nagari Koto Rajo Kab. Pasaman. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol. 7 No. 1 Januari 2016 70, 7(1), 70–74.
- Heryuditasari, K. (2018). Hubungan Pola Makan dengan kejadian obesitas (Studi Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang). *Skripsi Stikes Insan Cendekia Medika*, 113.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, S. E. (2014). *Masalah dan Pengendalian Obesitas di Tingkat Global dan Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kadek Adi Suryamulyawan, I Made Arimbawa, (2019). Prevalensi dan Karakteristik Obesitas Pada Anak di Sekolah Dasar Saraswati V Kota Denpasar tahun 2016, *Published by DiscoverSys / Intisari Sains Me*
- Kemenkes RI. (2011). KEPMENKES RI Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. In *Jurnal de Pediatria* (Vol. 95, Issue 4, p. 41).
- Kemenkes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes, RI. (2012). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Moeloek, N. F. (2016). *Kementrian Kesehatan RI. [Online] dari : <https://www.kemkes.go.id/article/view/16040700002/menkes-mari-kita-cegah-diabetes-dengan-cerdik.html>*.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta* (Vol. 1, Issue 1).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Padmiari (2021). Edukasi Gizi Seimbang Dengan Isi Piringku Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Murid Paud Di Kota Denpasar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat e-ISSN: 2656-8268 Volume 3 Nomor 2, 2021*
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah, N. (2017). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal JKFT, 1(2), 9–17*.
- Schwarz S. (2015). Obesity in Children: Background, Etiology and Pathophysiology, *Epidemiology. 2015*
- Sjarif. (2004) *Obesitas pada anak dan permasalahannya*. Dalam: Trihono PP, Purnamawati S, Sjarif DR, Hegar B, Gunardi H, Oswari H, et al, ed. Hot topics in pediatrics II. Jakarta: FKUI. p.219-34.
- Soetjiningsih, & R. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2005). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Wahyu, G. G. (2009). *Obesitas pada Anak*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Wahyuni, I. S. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *Skripsi, 2(5), 255. ???*
- WHO. (2010). *Obesity and Overweight*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/obesity> (diakses 29 November 2021)